

**JURNAL ILMIAH  
TUGAS AKHIR PERANCANGAN  
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN INDUSTRI KAIN  
TENUN IKAT BANDAR KOTA KEDIRI  
DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE BUILDING***



**DISUSUN OLEH:**

**CANDRA PORMANA**

**NBI: 1441800023**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2022**

## PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN INDUSTRI KAIN TENUN IKAT BANDARA KOTA KEDIRI

*DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE BUILDING*

**Candra Pormana, Mufidah, ST. MT.**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : candrapormana@gmail.com

### Abstrak

Kerajinan Kain Tenun Ikat Bandar ini merupakan tenun ikat yang pembuatannya masih menggunakan alat manual tanpa menggunakan mesin. Banyak dari para pengrajin tenun ikat di zaman sekarang yang sudah menggunakan mesin pabrik. Tempat Tenun Ikat ini berada di Jalan. Agus Salim kelurahan Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kediri. Di desa ini merupakan sentra kerajinan Tenun ikat yang pembuatannya menggunakan alat manual tanpa mesin. Seiring berjalanya waktu tenun Kediri mengalami penurunan dan mulai kurang popularitasnya. Lokasi para pengrajin kain tenun yang cukup tersebar di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri, membuat para wisatawan sulit untuk mencapai lokasi, karena lokasi-nya yang masuk ke dalam area perkampungan dan tersebar di beberapa titik. Sehingga dibutuhkan wadah serta penghubung antara masyarakat dan wisatawan untuk datang ke area sentra tersebut, Perancangan ini akan menjadi wajah untuk sentra kain tenun ini sehingga dapat menjadi wajah dari kawasan Sentra Kain Tenun Ikat Bandar. Selain itu tempat uni nantinya akan menjadi wadah untuk para pengrajin mengembangkan potensi dalam mengelolah kain tenun.

**Kata kunci :** *Kerajinan Kain Tenun Ikat, Bandar Kidul, Kediri*

### Abstract

This Bandar Ikat Woven Handicraft is a ikat which is still made using manual tools without using a machine. Many of today's ikat weaving craftsmen are already using factory machines. This Ikat Weaving Place is on Jalan. Agus Salim, Bandar Kidul sub-district, Kec. Mojoroto Kediri. In this village, there is a center for the weaving of ikat which is made using manual tools without machines. Over time, Kediri weaving decreased and began to lose its popularity. The location of the woven fabric craftsmen who are quite scattered in the Bandar Kidul Village, Kediri City, makes it difficult for tourists to reach the location, because the location is in the village area and is spread over several points. So that the need for a container and a liaison between the community and tourists to come to the center area, this design will be the face for this woven fabric center so that it can become the face of the Bandar Ikat Weaving Center area. In addition, the uni place will later become a place for craftsmen to develop their potential in managing woven fabrics.

**Keywords :** *Ikat Woven Crafts, Bandar Kidul, Kediri*

### PENDAHULUAN

Kerajinan Kain tenun suatu kegiatan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi, oleh karnanya pembuatan kerajinan ini melalui proses yang cukup panjang dan masih menggunakan metode tradisional. Kain tenun masih dibuat dengan menggunakan metode alat tenun Bukan mesin atau manual. Saat ini sentra kerajinan Kain Tenun ikat yang kini mulai sepi akan pengunjung dan sempat mencapai puncaknya pada tahun 1960 hingga 1970. Dan mengalami masa surut pada akhir tahun 1970 hingga 1980-an. Hal itu terutama disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

pertama, kalah dengan kain tenun buatan pabrik, yang kedua tidak adanya generasi untuk meneruskan, setelah pendiri usaha meninggal dunia. Sedangkan menurut pengrajin tenun yang berada di lokasi banyak konsumen yang tidak datang langsung ke lokasi sentra secara langsung namun membeli di tempat para pedagang kain yang menjual lagi kain tenun tersebut.

Selain itu Karena lokasi para pengrajin kain tenun yang cukup tersebar di kelurahan, membuat para pengunjung sulit untuk mencapai dan kurang terjangkau untuk para wisatawan karena lokasi-nya yang masuk ke dalam area perkampungan. Lokasi

para pengrajin tenun berada di Kelurahan Bandar Kidul yang tersebar di beberapa titik yaitu gang VII, VIII, IX dan Jl. KH. AGUS SALIM. Sulitnya akses menuju ke setiap pengrajin ikat tenun. Sehingga dibutuhkan wadah yang dapat menjadi daya tarik untuk masyarakat ataupun wisatawan untuk datang ke sentra kain tenun ini. Menurut hasil survei yang dilakukan secara virtual yang mengumpulkan data secara digital di Kota Kediri terdapat 26 unit usaha kerajinan tenun ikat bandar yang melibatkan kurang lebih 350 tenaga kerja. Diantara 26 unit usaha hanya 19 yang menggunakan media Google sebagai media yang menghubungkan para pengrajin dengan masyarakat luar.



Gambar 2 : Pengguna Media  
Sumber : Analisis Penulis

Penggunaan Google juga memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut (1) sebagai petunjuk ke lokasi pengrajin (2) menghubungi pengrajin (3) menghubungkan dengan *Market Place* milik pengrajin. Sehingga dari data tersebut terlihat kurang maksimalnya penggunaan media digital oleh masyarakat bandar.

### IDENTIFIKASI MASALAH

Dari permasalahan yang dibahas pada latar belakang belum maksimalnya pengembangan kain tenun ikat bandar dan para pengrajin tidak memiliki wadah menjadi tempat untuk menjadi daya tarik untuk datang ke sentra kain tenun dan masyarakat membutuhkan tempat untuk meningkatkan kualitas SDM.

### RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana merancang fasilitas pengembangan industri Kerajinan tenun ikat yang nyaman dan mampu menarik ketertarikan masyarakat bandar agar mau untuk mengikuti perkembangan kerajinan ikat ?
- Bagaimana merancang fasilitas pengembangan industri kain tenun ikat yang memenuhi kebutuhan semua pihak antara pengrajin dan wisatawan ?
- Bagaimana memberikan tempat edukasi bagi para pengrajin dan pengunjung di Kawasan sentra kerajinan tenun?

### TUJUAN

- Membantu pemerintah dalam merencanakan sebuah industri kain tenun ikat bandar sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memanfaatkan potensi yang maksimal di sentra kain tenun ikat bandar di Kediri.
- Merancang bangunan yang dapat digunakan sebagai wadah sarana kegiatan mengembangkan pengelolaan kain tenun ikat sehingga dapat meningkatkan daya jual dan pendapatan ekonomi masyarakat setempat dan para pengrajin ikat tenun.

### RUANG LINGKUP DISKUSI

Perancangan ini adalah Mengembangkan fasilitas industri hasil kerajinan. Dan untuk sasaran dari objek perancangan ini adalah Para pelaku kerajinan kain tenun ikat Bandar di Kota Kediri, serta masyarakat umum.

### MANFAAT PENELITIAN

- Sebagai Upaya dalam melestarikan dan memperkenalkan kerajinan Tenun Ikat Bandar Kota Kediri.
- Sebagai bahan pembelajaran.

### METODE

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang ada kemudian diidentifikasi terkait masalah yang ada dan kemudian menentukan solusi untuk menjawab permasalahannya.

Solusi dalam pemecahan masalah tersebut digunakan sebagai landasan dalam menentukan konsep yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang. Tahapan dalam perancangan adalah sebagai berikut:

a. *Pengumpulan data*

Pengumpulan data dilakukan berdasar kebutuhan untuk perancangan. Data tersebut meliputi pengguna bangunan, fungsi bangunan, kebutuhan ruang pada bangunan, peraturan standar pemerintahan, peraturan tata kelola ruang kota, kondisi iklim dan lingkungan pada tapak, studi literatur hingga studi banding.

b. *Analisa Konsep*

Analisa yang dilakukan guna mengetahui kondisi tapak dan kondisi tata ruang daerah pada tapak.

c. *Tahap Perancangan*

Dalam tahap perancangan, hasil dari analisa konsep dikembangkan menjadi konsep yang menghasilkan rancangan bangunan.

Data tapak sebagai berikut :

- Lokasi : Jalan Kyai Haji Agus Salim, Bandar Kidul, Mojoroto, Bandar Kidul, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 63118.
- Luas lahan : 3200 M<sup>2</sup>
- Aksesibilitas : Berhadapan langsung dengan jalan utama yaitu Jalan KH Agus Salim yang merupakan jalur Primer. Terhubung dengan Gg. IX, X dan VIII. Terdapat pedestrian pada bagian depan yang menghadap dengan jalan utama Jalan KH Agus Salim. Peraturan Penggunaan lahan



Gambar 4 : Batas Tapak

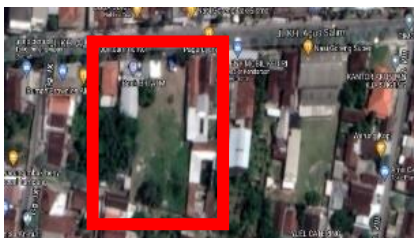
### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Merancang sebuah Fasilitas Pengembangan Kerajinan Kain Tenun yang menyediakan tempat yang memberikan informasi dan melakukan pengembangan kerajinan kain tenun yang nyaman untuk para pengrajin dan wisatawan Serta dengan desain yang kontekstual dapat ditambahkan beberapa fasilitas guna menunjang aktivitas pada bangunan yang bermuatan kegiatan edukatif dan aktif.

Batas tapak :

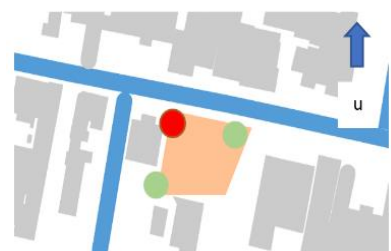
- Utara : Terdapat jalan primer Jalan KH Agus Salim dan pertokoan
- Selatan : Terdapat Permukiman Penduduk
- Timur : Pertokoan dan Rumah Makan
- Barat : Jalan Gg. IX dan pertokoan dan permukiman.

### DATA TAPAK



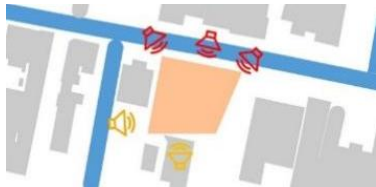
Gambar 3 : Lokasi Tapak

### ANALISA EKSTERNAL



Gambar 5 : Entrance Pada Tapak

Lokasi tapak dapat diakses melalui jalan utama yaitu Jalan KH Agus Salim dan juga dapat diakses dari dalam melalui Gang IX Sebagai Pintu masuk (in) (titik hijau) berada pada sisi barat tapak di Jalan KH Agus Salim dan pintu keluar (out)(titik merah). (Gambar 5)



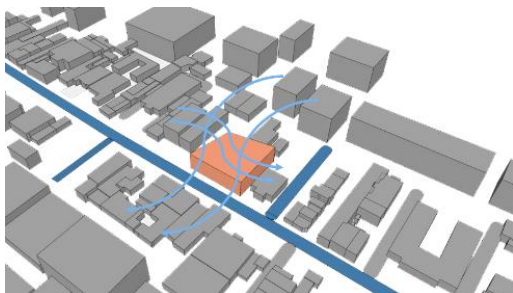
Gambar 6 : Analisa Kebisingan

Kebisingan tinggi berasal dari kendaraan yang berlalu-lalang di Jalan KH Agus Salim. Kebisingan sedang berasal dari Aktivitas manusia di pertokoan/ruko dan permukiman di samping timur dan barat pada tapak. Sedangkan kebisingan rendah berasal dari permukiman atau Aktivitas warga di belakang tapak.



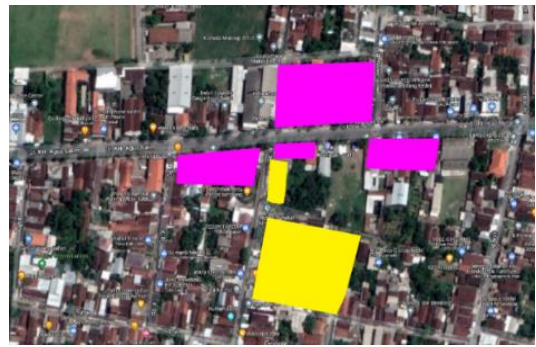
Gambar 7 : Analisa Matahari

Bangunan arah matahari sebelah Timur berada disisi kanan tapak dan Barat berada pada bagian kiri tapak dan menjorok ke arah utara sekitar 5 derajat .



Gambar 8 : Analisa Angin

Arah Angin bertiup cukup kencang dari arah barat ke timur dan arah selatan ke utara. Angin yang mengarah ke area tapak cukup bagus karna disekitar tapak tidak ada bangunan cenderung tinggi yang menghalangi angin masuk ke area tapak.



Gambar 9 : Zoning Area Tapak

Pada area yang diberi warna ungu merupakan area perdagangan dan sedangkan yang berwarna kuning merupakan area permukiman dan beberapa sentra industri kain tenun ikat bandar.

### ANALISA INTERNAL

Pada pusat pengembangan industri kerajinan kain tenun ikat ini merupakan fasilitas edukasi dan tempat rekreatif. Fasilitas edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan Kualitas produksi dan SDM pengrajin Kain tenun ikat dengan menyediakan tempat workshop dan pelatihan. Dan ada tempat rekreatif yaitu tempat penjualan hasil karya kain tenun. Serta dilengkapi galeri untuk memamerkan hasil karya kain tenun ikat. Tempat ini dapat menampung para pelaku usaha kain tenun ikat diantaranya para penjual kain tenun serta para pengrajin kain tenun ikat serta dapat menampung para pengunjung yang ingin belajar tentang kain tenun ikat bandar ataupun membeli hasil karya kain tenun ikat Bandar.

Pelaku yang nantinya menggunakan bangunan perancangan diantaranya :

- Pengunjung : Pelajar Sekolah, Akademisi, pengrajin tenun Bandar, Wisatawan.
- Trainer : pelatih Kerajinan tenun, trainer workshop tenun
- Pengelolah : pengelolah administrasi, keamanan gedung, perawat gedung dan perawatan area tapak keseluruhan.

### HASIL PERANCANGAN

Pendekatan ditentukan dari isu diharapkan dapat menjawab isu dan masalah yang ada dan dapat menjadi solusi dan hasil perancangan yang diharapkan dari tujuan perancangan tersebut. Terdapat 3 aspek dapat konsep ini yaitu lingkungan, social dan industri yang dimana setiap aspek mempengaruhi bentuk, tatanan dan desain bangunan.

- Aspek lingkungan
- Aspek Sosial
- Aspek Ekonomi

### KONSEP DASAR “GOING TO THE SUSTAINABILITY”

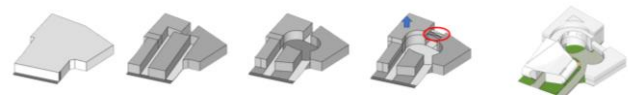
Konsep dasar ditentukan guna menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menerapkan konsep Going To The Sustainability yang mencakup 6 aspek yang akan diterapkan yaitu :

1. Aspek Lingkungan : Dengan perkembangan industri yang baik harus diimbangi dengan kepedulian pada dampak yang dihasilkan kepada lingkungan.
2. Aspek Sosial Budaya : Bangunan Perancangan dapat berfungsi sebagai media untuk bersosialisasi antara para penggiat pengrajin satu dengan lainnya ataupun dengan masyarakat umum secara langsung
3. Aspek Ekonomi : Efisiensi Bangunan dan penggunaan bangunan; biaya yang dikeluarkan; dan alokasi dana.

### TRANSFORMASI

Bentuk transformasi berdasar kebutuhan bangunan dan konsep bangunan. Berikut proses terbentuknya transformasi :

1. Bentuk dasar bangunan  
Mengikuti pola bentuk dari tapak
2. Bentuk dibagi menjadi beberapa massa menyesuaikan kebutuhan massa berdasarkan kegiatannya
3. Untuk menyatukan massa maka adanya lingkaran pada area tengah bangunan berperan guna menyatukan keseluruhan masa
4. Penambahan jumlah lantai secara vertikal guna memenuhi kebutuhan ruangan dan juga memberi penghubung antar bangunan untuk sirkulasi.
5. Menyelesaikan kebutuhan bangunan dengan *Sustainable Building*



Gambar 10 : Transformasi

### DESAIN BANGUNAN



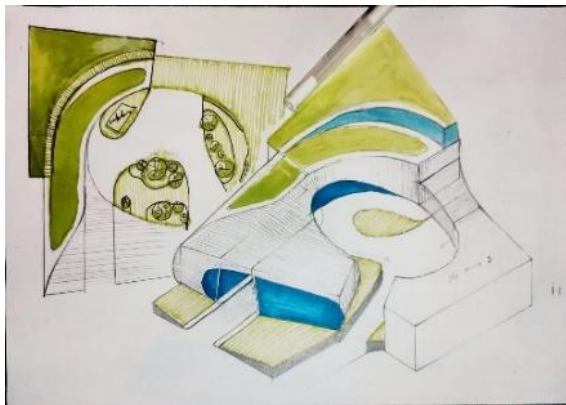
Gambar 12 : Ide bentuk Bangunan

Penutup atap dan bangunan berbentuk menyerupai alat reek yang digunakan sebagai penanda pintu masuk kedalam bangunan.



Gambar 11 : Desain Bangunan

Reek merupakan alat pemintalan benang pada proses tenun. Jadi ketika benang yang akan digunakan untuk menenun sudah diberi warna maka benang ada melalui proses pemintalan agar benang tidak kusut kemudian benang akan digulung hingga rapi. Bentuk dari reek ini sendiri digunakan pada penutup jalan yang terhubung antara bangunan galeri yang berada ditengah dan area market bentuk dari penutup ini juga memiliki pola garis-garis layaknya benang yang sedang digulung melalui proses pemintalan.



Gambar 13 : Sketsa Bangunan

Fungsi dari penutup ini sebagai penanda area masuk ke dalam area bangunan. Selain itu dengan digunakannya bentuk ini sebagai penutup atap jalan akan memberikan kesan tersendiri pada bangunan ini.



Gambar 14: Pintu Masuk Area Bangunan

Bentuk kantor memiliki aksentasi garis-garis, seperti bentuk benang yang disusun yang akan digunakan untuk menenun dan pada area lantai 1 didominasi oleh dinding kaca agar terkesan lebih formal dan mudah dipahami bahwa bangunan tersebut bangunan pengelola.



Gambar 15: Area Pelayanan

## PENERAPAN BUILDING

## SUSTAINABLE



Gambar 16: Area Tengah Bangunan

Area terbuka di tengah area tapak yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai area tunggu sebelum masuk ke bangunan nantinya. Dengan adanya area tersebut dapat digunakan tempat bersosialisasi antara pengunjung wisatawan.



Gambar 17: Denah Area Pelatihan dan Market

Pada area pelatihan dan market merupakan area worksop umum yang dimana wisatawan dapat mencoba menenun secara langsung dan juga terdapat area market digital yang terintegrasi langsung dengan area sentra sehingga wisatawan dapat mengetahui barang yang dijual oleh pengrajin disentra sehingga wisatawan nantinya tetap datang dan mengunjungi pengrajin secara langsung yang berada tidak jauh dari lokasi bangunan. (Gambar 18)

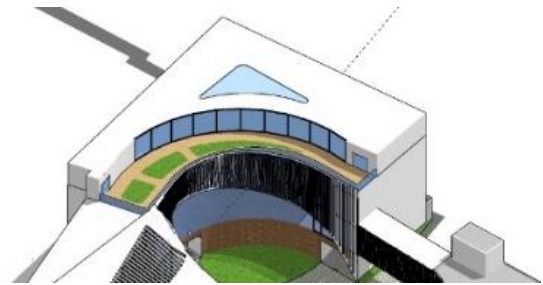


Gambar 18: Tapak ke Area Sentra

Jarak antara tapak dan sentra masih di dalam satu kawasan sehingga wisatawan yang datang ke pusat pengembangan dan kemudian penasaran dengan proses pembuatan tenun, secara langsung wisatawan dapat mengunjungi industri pengolahan yang tidak jauh dari area bangunan lokasi industri berada di area permukiman warga. Dengan terhubungnya bangunan pusat pengembangan dengan

sentra diharapkan akan banyak wisatawan yang datang berkunjung sehingga bangunan ini nantinya dapat membantu mengembangkan perekonomian warga setempat dan pengrajin nantinya.

Pemanfaatan sinar matahari juga direncanakan semaksimal mungkin mulai pemanfaatan sebagai sumber energi dan juga pemanfaatan cahaya matahari guna sebagai pencahayaan alami pada area dalam bangunan. (Gambar 19)



Gambar 19 : Sky Light

Dengan *sky light* yang dimana cahaya matahari dapat langsung masuk ke area dalam bangunan sehingga dapat membantu menerangi dalam bangunan pada siang hari dan dapat juga meminimalisir penggunaan energi untuk penambahan cahaya buatan.

## KESIMPULAN

Dari pengembangan pusat pengembangan kain tenun ikat Bandar di Kota Kediri dengan pendekatan *sustainable building*. Dapat disimpulkan bahwa bahwa perancangan objek dapat menjadi wajah dari sentra kain tenun di Bandar Kidul. Dengan menjadi wajah dari sentra nantinya dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke sentra tenun, sehingga membantu meningkatkan popularitas dari kain tenun ikat. Dengan meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap tenun ikat dapat membantu perekonomian masyarakat bandar. Pemilihan menggunakan pendekatan *sustainable building* merupakan upaya dalam membangun industri yang baik akan tetapi tetap memperhatikan lingkungan serta berharap industri kain tenun tetap berkembang secara industri akan tetapi tepa peka terhadap lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Nashrullah Amin, Yosafat Winarto, Avi Marlina. 2019. Penerapan Prinsip Arsitektur Berkelanjutan Pada Perencanaan Kampung Pangan Lestari Di Mojosoongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA KEDIRI TAHUN 2011 – 2030

Vivi Hendry, JUNI 2014, Kajian Terapan Sustainable Design pada Ruang-Bangunan Pusat Pendidikan Alam dan Budaya Kaliandra Sejati di Pasuruan, Jawa Timur

Tan Tian Chong, 2014, Singapore's 3rd Green Building Master Plan Moving Forward with Green

Novita Conro, 2014. Tenun Ikat Kediri

Devina Rosa Hendarti, 2017, Penguatan Kapabilitas Inovasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Tenun Ikat Bandar Kota Kediri  
Maria Rutunewe, Prof. Dr. Ir. J. I. Kindangen, DEA, Transit House Pendekatan Sustainable Architecture

M. Maria Sudarwani, 2008, Penerapan Green Architecture Dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture

Rakhmadani Agung Kurniawan, Luhur Sapto Pamungkas, Juni 2020, Penerapan Arsitektur Berkelanjutan (Sustainable Architecture) Pada Perancangan Taman Budaya Di Kabupaten Sleman

Badan Pusat Statistik Kota Kediri, <https://kedirikota.bps.go.id/>

Wilman Juniardi, September 9, 2019 Mau Membuat Karya Ilmiah? Simak Dulu Nih Pengertian dan Contoh Latar Belakang!

Analisa Iklim, Hujan, Angin dan Matahari Kota Kediri,

<https://id.weatherspark.com/y/124646/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Kota-Kediri-Indonesia-Sepanjang-Tahun>

Google Maps

Analisa Matahari, <http://andrewmarsh.com/software/>

Nicholas Abdiel, Rahmadani Puteri K, Rizka A Agil2 Rosalinda Wiema, 2018, Analisis Besaran Sirkulasi Pramusaji Dan

Pengunjung Pada Area Makan Kantin Fsrds BIG / Bjarke Ingels Group, 2005, VM Houses, Copenhagen,

<https://geometryarchitecture.wordpress.com/2012/04/03/transformasi-dari-permainan-tetris-2-dimensi-menjadi-karya-arsitektur-3-dimensi/agun82>, 2019,

Nanik Andriani, Fenty Fahmin nansih, Branding Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul